



**PRAKTEK PENYELENGGARAAN JENAZAH DI SMP 1 DAKOPAMEAN
KABUPATEN TOLITOLI SULAWESI TENGAH**

Ni'mah Wahyuni¹, Andi Muhammad Abrar², Santi³, Widhya Afitri⁴, Muhammad Jahran R.A⁵, Aidah Sari Ramadani⁶, Ayu Amelia⁷, Sindi⁸, Nurbaeti⁹, Anasari¹⁰, Feri Talio¹¹, Akmal Askar¹², Rezky Fauzan¹³, Andi Danil¹⁴, Dea Angraini¹⁵, Bayu Sefdiantoro¹⁶, Nurfadila¹⁷, Mandala Putra¹⁸

Universitas Madako Tolitoli, Fakultas Teknik, Prodi Sipil Sulawesi Tengah Indonesia.

Email: nimawahyuni@umada.ac.id¹

Article History:

Received: October 10th, 2023

Revised: October 17th, 2023

Published: October 20th, 2023

Keywords: *Bathing, Shrouding, Burying Prayer, Fardhu Kifayah and Easy Generation*

Abstract: *This activity is one of the religious education tasks of madako tolitoli university collage, which is very important to carry out because it is very beneficial for the next generation. Organizing a corpse is fardhu kifayah for muslims and muslim women. This means that when someone has taken care of it, it means that other people have been represented in terms of taking care of it. corpses this activity aims to provide scientific information to class IX students of SMP 1 DAKOPAMEAN, tolitoli distric about how to organize a corpse or manage a corpse. starting from washing, shrouding, praying and burying. This activity uses explanation and practice methods regarding how to handle a corpse. The hope for this activity can continue not only to carry out funeral activities but also to other religious activities.*

ABSTRAK

Kegiatan ini merupakan salah satu tugas pendidikan agama dari perguruan tinggi universitas madako tolitoli, yang sangat penting dilakukan di karenakan sangat bermanfaat bagi generasi mudah selanjutnya. Penyelenggaraan jenazah merupakan fardhu kifayah bagi muslimin dan muslimat, Artinya ketika ada yang telah mengurusnya berarti orang lain sudah terwakili dalam hal mengurus jenazah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi ilmu pengetahuan kepada para siswa siswi kelas IX SMP 1 DAKO PAMEAN kabupaten tolitoli tentang, bagaimana caranya melenggarakan jenazah atau pengurusan jenazah. Mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan. Kegiatan ini menggunakan metode penjelasan dan praktek mengenai bagaimana penyelenggaraan jenazah. Harapannya kegiatan ini bisa berlanjut tidak hanya sebatas kegiatan penyelenggaraan jenazah, tapi juga kegiatan kegiatan yang bersifat keagamaan lainnya.

Kata kunci: Memandikan, Mengkafani, Menyolatkan, Menguburkan, Fardhu Kifayah, dan Generasi Muda.

PENDAHULUAN

Islam secara etimologi (bahasa) di artikan sebagai kata tunduk, patuh, atau berserah diri. Menurut syariat (terminologi), apabila di mutlakkan berada pada dua pengertian yaitu Apabila di sebutkan sendiri tanpa di iringi dengan kata iman, maka pengertian islam mencakup seluruh agama, baik ushul (pokok) maupun furu' (cabang), juga seluruh masalah aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan. mengenai pendidikan tentang peyenglanggarn jenaza, khususnya bagi komunitas muslim. padahal, setiap makhluk bernyawa termasuk pasti merasakan mati, hanya saja kematian tersebut tidak ada yang dapat mengetahuinya apakah pada saat masi anak anak, masa dewasa maupun sudah tua, karenanya kematian itu bagi manusia merupakan suatu takdir sehingga setiap saat kapan pun dan dimanapun berada, jika malaikat maut dating menjemput dan mencabut nyawa tidak satu orang pun yang dapat menghindarinya. dimana saja kamu berada, kematian akan mendapatimu sekalipun kamu berada dalam benteng yang tinggi dan kukuh. (Q.S An-Nissa:78). Manusia diciptakan sebagai makhluk paling mulia dibandingkan makhluk lain seperti Q.S. at-Tin: 4.1 Oleh karena itu, Tuhan menetapkan aturan khusus bagi manusia untuk memenuhi kewajiban kepada almarhum sebagai cara menghormati. Di antara kewajiban yang dilakukan pada jenazah adalah mandi, salat, dan penguburan. Merawat jenazah adalah hak jenazah dan kewajiban bagi umat Islam untuk melakukannya dengan cara terbaik. Al-Qur'an dan Sunnah harus menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia ini sampai hari berikutnya. Dengan berpegang pada kedua sumber hukum ini, manusia akan selamat di akhirat. Umat manusia akan menuai manfaat dan terhindar sebagai tujuan akhir diturunkannya hukum Islam berdasarkan maqasidal-Syariah. Hukum merawat/mengurus jenazah adalah fardhu kifayah, yaitu apabila dipenuhi oleh satu orang, maka kewajiban umat Islam lainnya gugur. untuk mengantisipasi musibah pada jenazah. Selain itu, Kamil Muhammad juga menyatakan bahwa haram bagi orang yang tidak dicintai jenazah untuk memasuki kamar mandi jenazah saat sedang dimandikan. Merawat jenazah merupakan salah satu bentuk kepedulian dan penghormatan terhadap sesama muslim. Diantara kewajiban yang dipenuhi adalah mempersiapkan, memandikan, mengkafani, menshalatkan dan membawanya ke liang lahat untuk dimakamkan adalah perintah agama yang ditujukan kepada umat Islam sebagai kelompok masyarakat. (Ketrampilan etal., 2018) Jika perintah telah dilaksanakan oleh sebagian dari mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban untuk melaksanakan perintah itu berarti telah dibayar. Kewajiban seperti itu dalam istilah agama disebut fardhukifayah. Karena semua ibadah harus dilakukan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu aturan dan peraturan sekitar pemeliharaan jenazah juga fardhu kifayah. Meskipun pemeliharaan jenazah adalah fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan agar sebanyak mungkin orang ikut shalat jenazah, membawanya ke kubur dan menghadiri pemakamannya. Oleh karena itu, jika seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai hal ini, akan sangat aib baginya. hal tersebut terjadi di desa pattimpa kecamatan ponre yang mayoritas masyarakat beragama islam. Untuk jenazah, faktor penyebab lainnya adalah kurangnya tempat belajar merawat jenazah, sehingga kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari tata cara penanganan jenazah, maka diperlukan pelatihan penanganan jenazah sesuai syariat Islam. Hukum Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian tanpa mengetahui kapan. Karena sebaik-baik ciptaan Allah SWT dan ditempatkan di atas, Islam sangat menghormati Muslim yang meninggal, oleh karena itu, atas rahmat Allah SWT, (Pulungan etal., 2020) Pengurusan jenazah umat Islam sangat penting karena jika seorang Muslim meninggal di suatu tempat dan tidak ada yang bisa

merawatnya sesuai dengan nasihat Nabi Muhammad, maka semua orang yang tinggal di tempat itu akan binasa, bersalah karenanya. Mengurus jenazah adalah fardu kifayah bagi umat Islam. (Seluma, 2019) Pelatihan tersebut merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, khususnya untuk mengembangkan kapasitas intelektual, keterampilan, dan kepribadian orang. Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas diri dalam sumber daya mendefinisikan pelatihan sebagai proses belajar-mengajar. Sukiyanto, Bantuan pendidikan perawat. Atau sekelompok orang. (Nisa et al., 2020) Pada zaman ini banyak orang menggunakan jasa untuk merawat jenazah, dalam hal ini keluarga merasa aman. Oleh karena itu, mempersiapkan kehidupan orang lain bukanlah prioritas. Karena banyak orang saat ini mencintai dunia. Oleh karena itu, petunjuk perawatan jenazah saat ini menjadi tugas wajib bagi setiap umat Islam untuk dapat memahami langkah-langkah atau tata cara perawatan jenazah sesuai dengan petunjuk syariat Islam serta mampu menjalankan fungsinya masing-masing. peran secara teratur dan berkesinambungan, sehingga dapat menunaikan kewajiban Islam terhadap umat Islam lainnya dengan cara merawat tubuhnya secara tepat dan benar, tepat waktu dan tertib. (Nasution, 2021).

METODE DAN PELAKSANAAN PRAKTEK PENYELENGGARAAN JENAZAH

Agar praktek mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan sasaran rencana yang di inginkan dalam melaksanakan kegiatan praktek ini di lakukan secara efisien dan efektif, untuk itu diperlukan suatu strategi dan metode pembelajaran praktek yang tepat dikarenakan yang mengikuti praktek penyelenggaraan jenazah dari tingkat pendidikan smp kelas IX sehingga di gunakan beberapa metode yang tetap seperti penjelasan, diskusi, dan praktek mengenai materi penyelenggaraan jenazah. kegiatan praktek di lakukan tiga tahapan pelaksanaan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. **tahap persiapan**, pada tahap ini penyelenggaraan menentukan pembawa materi dan menentukan peserta yang mengikuti praktek, menyiapkan peralatan seperti *pantom* (alat praga), kain kafan, kapas, bahan wewangian, ember, baskom sabun, kapur barus, dll.



Gambar 1.1 tahap persiapan alat dan bahan praktek penyelenggaraan jenazah

2. *tahap pelaksanaan* meliputi dua kegiatan yakni pemberian teori dan praktek.pada tahap pemberian teori ini dilakukan dengan metode diskusi.



Gambar 1.2 Penjelasan materi memandikan jenazah



Gambar 1.3 Materi penjelasan Mengkafani jenazah



Gambar 1.4 materi penjelasan mensholatkan jenazah



Gambar 1.5 materi penjelasan menguburkan jenazah

- a. pemberian teori dan diskusi kepada semua para siswa siswi kelas IX sebagai peserta praktek.
- b. memperkenalkan peralatan yang akan di gunakan saat praktek di laksanakan seperti peralatan untuk memandikan maupun peralatan untuk mengkhafani jenazah serta perlengkapan lainnya
- c. praktek,pada tahap ini pembawa materi menjelaskan bagaimana cara penyelenggaraan jenazah dari memandikan sampai menguburkan.
- d. pratek,atau peragaan mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah dari memandikan sampai menguburkan.

3. *tahap evaluasi* dimana tahap ini pembawa materi melakukan penilaian atau menanyakan kembali kepada para siswa siswi kelas IX SMP 1 Dakopamean apakah materi penyelenggaraan jenazah sudah jelas dan dimengerti oleh para siswa siswi.

Ada hal hal yang harus kita segerakan ketika ada orang yang meninggal dunia, yaitu: 1) mengucapkan kalimat Inna Lillahi انا لله وانا اليه راجعون un'Roji Ilaihi Inna Wa 2) mengganti pakaian mayit tersebut dengan pakaian yang bersih, 3) rapatkan kedua belah matanya, 4) qiyamkan kedua tangannya seperti ketika sholat, 5) rapatkan mulutnya, 6) ikat dagunya dan simpulnya di atas ubunnya, 7) luruskan kakinya, 8) ikat kedua ibu jarinya, 8) letakkan dengan menghadap kiblat. Setelah itu ada kewajiban kita yaitu mulai dari memandikannya, mengkafaninya, menyolatkannya, dan menguburkannya. Namun kita dianjurkan untuk takziah dengan rangkaian acara pembacaan Yasiin tahlil dan doa. Diharapkan kepada komunitas PAKKAR untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan mulai dari awal kegiatan sampai akhirnya nanti, sehingga mereka bisa memahami dan dapat diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut secara berturut-turut dipaparkan hasil praktek serta pembahasannya, baik secara teori maupun hasil praktek:

Tahap Pemberian Teori

Pada tahap ini para siswa siswi kelas IX SMP 1 Dakopamean diwajibkan mengikuti pemberian teori oleh Mahasiswa fakultas Teknik prodi Teknik Sipil Universitas Madako Tolitoli. Pemberian teori ini dilaksanakan secara bertahap sebanyak 4x dengan materi:

1. *Tata cara memandikan orang yang meninggal dunia*

Memandikan jenazah merupakan suatu tindakan pertama yang harus dilakukan setelah seseorang meninggal dunia, dan tindakan ini adalah suatu bentuk untuk menyucik'an seseorang yang sudah meninggal. Adapun batas minimal memandikan jenazah adalah dengan menghilangkan najis yang ada pada tubuh jenazah. Menurut *Kafrawi, et al* (2020) bahwa memandikan jenazah itu sekurang-kurangnya dengan mengalirkan air keseluruhan tubuhnya.



Gambar 1.6 tata cara memandikan jenazah

2. *Tata cara mengafani jenazah*

Mengkafani jenazah sering pula disebut orang dengan membungkus jenazah dengan kain kafan yang bagus, bersih, dan tebal. Adapun kain kafan tersebut harus menutup keseluruhan tubuh jenazah. Aliyah (2021). Berpendapat bahwa kain kafan yang digunakan hendaknya kain yang baik maksudnya baik sifatnya dan baik cara memakainya, serta terbuat dari bahan yang baik Rasulullah SAW bersabda didalam hadis Jabir r.a sebagai berikut: “Apabila salah seorang diantara kalian mengafani saudaranya, maka hendaklah memperbagus kafannya” [H.R Muslim].



Gambar 1.7 tata cara mengkafani jenazah

3. *Tata cara mengsholatkan jenazah*

Pelaksanaan sholat jenazah berbeda dengan sholat pada umumnya, yakni tanpa disertai rukuk dan sujud, juga tak didahului oleh adzan dan iqomah. Selain itu, perbedaan ditemui pada bacaan dalam mengsholatkan mayat laki-laki dan perempuan

Berikut langkah-langkah mengsholatkan jenazah:

- a.) Membaca niat dalam hati

Niat sholat jenazah laki-laki:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ
الْكَفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Sengaja aku solat ke atas mayat (lelaki) ini empat takbir fardu kifayah menjadi imam / mengikut imam kerana Allah Taala.”

Niat sholat jenazah perempuan

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ
الْكَفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Sengaja aku solat ke atas mayat (perempuan) ini empat takbir fardu kifayah menjadi imam / mengikut imam kerana Allah Taala.”



Gambar 1.8 tata cara mengsholatkan

- b.) Berdiri bagi yang mampu
- c.) Takbiratul ihram dan 3 takbir lainnya dengan “Allahuakbar”.
- d.) Lalu membaca surah Al-fatiah.
- e.) Lanjut takbir kedua dan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.
- f.) Pada takbir ketiga membaca doa untuk jenazah.
- g.) Terakhir salam dengan menghadap kanan lalu kiri.

4. Tata cara menguburkan jenazah

Pertama-tama meletakkan jenazah disisi lubang atau liang kubur yang menghadap kiblat, kemudian diletakkan papan kayu dengan posisi sedikit miring. Hal ini bertujuan agar jenazah tidak langsung tertimbun oleh tanah setelah itu menempatkan jenazah dengan memasukkan kepala dari arah kaki kuburan atau dari posisi selatan.



Gambar 1.9 tata cara menguburkan jenazah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwasanya manusia sebagai makhluk yang mulia di sisi Allah SWT dan untuk menghormati kemuliannya itu perlu mendapat perhatian khusus dalam hal penyelenggaraan jenazahnya. Dimana, penyelenggaraan jenazah seorang muslim itu hukumnya adalah fardhu kifayah. Artinya, kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf di tempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf.

Adapun 4 perkara yang menjadi kewajiban itu ialah:

1. Memandikan
2. Mengkafani
3. Menshalatkan
4. Menguburkan

SARAN

Meskipun pelaksanaan kegiatan peraktek ini dalam kondisi musim hujan,namun tidak menghalangi lancarnya program yang telah dilakukan.Dengan adanya kegiatan ini,agar para siswa siswi kelas IX SMPN 1 Dakopamen setelah menduduki bangku SMA sudah mengetahui bagaimana cara penyelenggaraan jenazah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah serta staf tata usaha SMP 1 Dakopamean kabupaten toli toli, Sulawesi tengah Indonesia yang telah mendukung penuh kegiatan praktek ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cervical Cancer Early Detection Program on Mammography and Pap Test Utilization among White, Hispanic, and African American Women: 1996–2000.” *Cancer* 109, no. S2 (January 15, 2007): 348–358.
- Dewi, Nurdiamah, and Achadiyani. “Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.” *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 2, no. 2 (November 2013): 78–84.
- Hanafi, Mohammad, Nabiela Naili, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. *Community-Based Research Sebuah Pengantar*. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Mardela, Aira Putri, Khomapak Maneewat, and Hathairat Sangchan. “Breast cancer awareness among Indonesian women at moderate-to-high risk.” *Nursing and Health Sciences* 19 (2017): 301–306.
- Muhid, A., Sumarkan, Rakhmawati, Fahmi, L. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro". *Engagement : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (Maret 2018), 99–119.
- Scarinci, Isabel C., Francisco A.R. Garcia, Erin Kobetz, Edward E. Partridge, Heather M. Brandt, Maria C. Bell, Mark Dignan, Grace X. Ma, Jane L. Daye, and Philip E. Castle. “Cervical Cancer Prevention: New Tools and Old Barriers.” *Cancer* (2010): NA-NA.
- Schiffman, Mark, Philip E. Castle, Jose Jeronimo, Ana C. Rodriguez, and Sholom Wacholder. “Human Papillomavirus and Cervical Cancer.” *The Lancet* 370, no. 9590 (2007): 890–907.
- Sulistiowati, Eva, and Anna Maria Sirait. “Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor.” *Buletin Penelitian Kesehatan* 42, no. 3 (September 2014): 10.

Tim Riset Penyakit Tidak Menular. *Laporan Riset Penyakit Tidak Menular Tumor Payudara dan Lesi Prakanker Serviks*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, December 2016.

Wantini, Nonik Ayu. “Efek Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Di Dusun Terongan, Desa Kebonrejo, Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur.” *Jurnal Medika Respati* 13 (2018): 8.

Yunitasari, Esti, Retnayu Pradanie, and Ayu Susilawati. “Pernikahan Dini Berbasis Transtuktural Nursing Di Desa Kara Kecamatan Torjun Sampang Madura.” *Jurnal Ners* 11, no. 2 (2016): 6.